

PELATIHAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) BAGI PARA UMKM DI DKI JAKARTA

Virna Sufitri

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
e-mail: virna_s@trisakti.ac.id

Henik Hari Astuti

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
e-mail: henik@trisakti.ac.id

Budi Santosa

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
e-mail: budi_santosa@trisakti.ac.id

Abstract

Community Service is one part of the direct contribution from academics, in this case the Faculty of Economics and Business, Trisakti University to the community. On this occasion the Trisakti University FEB team had the opportunity to provide training on Material Flow Cost Accounting (MFCA) for MSMEs. This training is considered important considering that the understanding of MSME actors in terms of the flow cost of material is still very minimal, so that in the implementation of their business there are still very few who apply it in the production process. This training aims to educate MSME actors in terms of flow cost accounting for the use of their production materials, MSMEs can sort out the types and types of materials to be used so as to increase the effectiveness and efficiency of production to increase sales and business profits. PKM training will be carried out using an online method considering the conditions of the COVID-19 pandemic, which until now has not allowed face-to-face/off-line training. The output of this PKM will be published to the public so that it can provide wider benefits.

Keywords— *community service, Material Flow Cost Accounting, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan manajemen sebuah usaha sangat penting dan diperlukan diperlukan guna menunjang suatu kegiatan usaha agar bisa sustain ke depannya (Fakhroni, 2020). Tapi manajemen yang baik tidak akan mensupport kegiatan eksistensi usaha jika tidak didukung dengan laporan keuangan yang baik pula. Perusahaan yang baik harus juga didukung oleh manajemen dan keuangan yang baik. Kedua hal ini saling berkaitan. Wage et al (2021) menambahkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM agar terhindar dari krisis dalam keluarga. Oleh karena unsur keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung lancarnya operasional perusahaan maka penting bagi para pengusaha UMKM untuk memperhatikan hal tersebut (Alfian et al., 2020).

Kegiatan keuangan operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah biaya biaya yang nantinya terkait material produksi dengan penentuan harga pokok

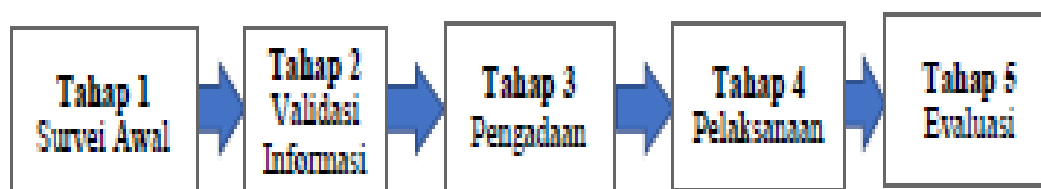
produksi suatu barang. Banyak para pengusaha yang tergolong dalam UMKM tidak terlalu memperhatikan unsur pembiayaan produksi secara detail. Umumnya para pengusaha UMKM ini cenderung mengabaikan biaya-biaya kecil yang dianggap tidak material ataupun malah tidak memperhatikan apa saja yang termasuk dalam kategori biaya produksi. Padahal kunci dari penentuan harga jual suatu produk itu ditentukan dari harga material yang digunakan sebagai bahan pokok produksinya. Untuk itu perlu kiranya para pelaku UMKM memahami apa dan bagaimana *material flow cost accounting material* (MFCA) yang seharusnya (Doorasamy & Garbharran, 2015).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan MFCA bagi para UMKM di Jakarta dan Bekasi. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan persuasif edukatif (Soeharjoto et al., 2020), yang menggunakan metode pelatihan secara daring. Adapun prosedur yang dilakukan pada awal Januari 2021 berupa rapat dengan narahubung untuk mendapatkan topik yang diperlukan peserta, survey, dan koordinasi materi. Kemudian di pertengahan Januari 2021 dilakukan rapat dengan anggota kelompok, yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan modul pelatihan di akhir Januari 2021.

2.1 Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM diselenggarakan pada 20 Februari 2021, diikuti dengan evaluasi dan penyusunan laporan pada 25 Februari 2021. Prosedur pelaksanaan aktivitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan PKM

Survei awal merupakan kegiatan penting dalam PKM ini. Ini dilakukan untuk memperoleh data dari mitra terutama berkaitan dengan kelompok sasaran dan kebutuhan pelatihan. Dari hasil survei itulah, kemudian bisa disusun materi pelatihan dan metode penyampaiannya. Namun demikian, terhadap informasi dari hasil survei tersebut dilakukan validasi dengan melakukan *cross check* dengan berbagai pihak yang terkait agar PKM ini bisa mencapai target luaran yang diinginkan. Pengadaan dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan PKM. Di tahap ini tim mempersiapkan aneka peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

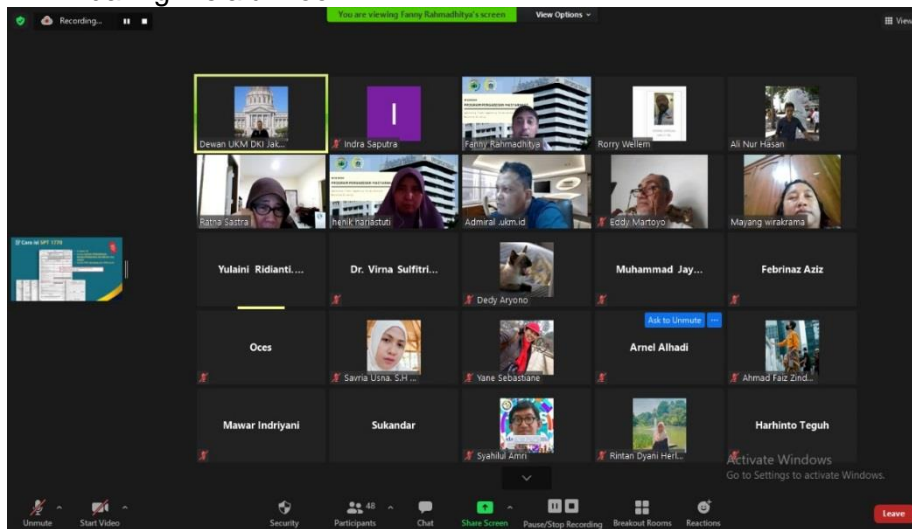
Pelaksanaan pelatihan diselenggarakan secara panel per materi secara berurutan dari konsep dan teori ke aplikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta perihal materi yang diberikan. Di setiap akhir dari paparan materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab, dan pembahasan

kasus-kasus yang relevan. Akhirnya evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan untuk menilai apakah PKM ini sudah dilaksanakan tepat sasaran untuk memperoleh rekomendasi bagi PKM selanjutnya.

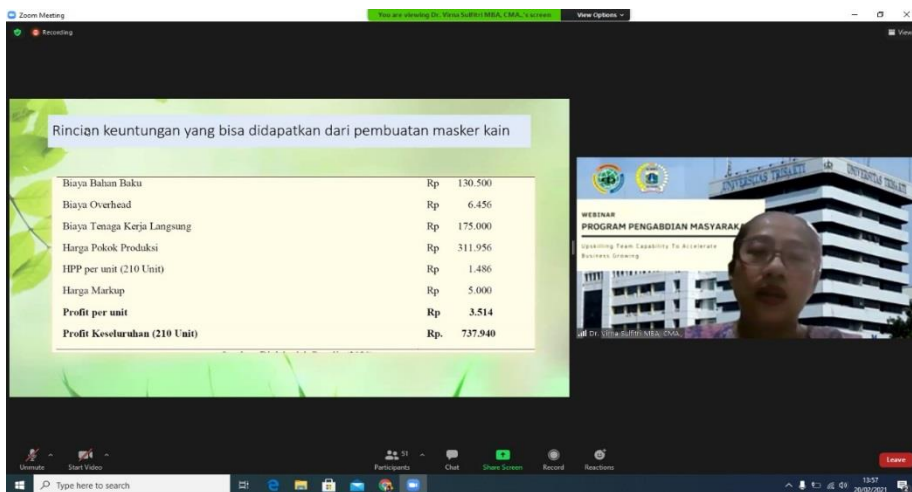
Pre test dan *post test* dilakukan dalam pelatihan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan di awal dan di akhir pelatihan. Peserta diberikan soal, berupa beberapa pertanyaan singkat, yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Apabila terdapat tren nilai yang meningkat dan nilai akhir dapat mencapai diatas nilai minimum, yakni sebesar 60 persen berarti pelaksanaannya PKM dapat dikatakan berhasil.

1.1.1 Gambar Pelaksanaan Kegiatan

Dapat terlihat dari gambar berikut kegiatan pkm yang dilakukan secara daring melalui Zoom.



Gambar 2. Suasana Pelatihan MFCA



Gambar 3. Dr. Virna Sufitri, MBA.,CMA Menyampaikan Materi Pelatihan MFCA

Dalam pelatihan ini materi disampaikan oleh Dr. Virna Sulfitri, MBA. Materi yang diberikan sangat lengkap dan komprehensif mengingat para peserta adalah pelaku UMKM dengan pengetahuan MFCA masih sangat kurang. Di awal sesi disampaikan tentang pengertian MFCA, yang dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana cara perhitungan MFCA secara sederhana sehingga mudah dipahami. Di sesi tanya jawab dan diskusi, para peserta pelatihan PKM banyak yang antusias bertanya terutama perihal obyek MFCA dan cara penghitungannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MFCA merupakan suatu metode terbaru yang ada di dalam akuntansi biaya dengan basis produksi. *Material flow cost accounting* berasal dari kata *material* (bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk), *flow* (proses produksi dari suatu produk), dan *cost accounting* (perhitungan biaya atas produk yang diproduksi). Metode ini lebih menekankan pada cara dimana input yang didapat dapat bisa mencapai hampir 100% yangmana akhirnya mengurangi limbah produksi dari produk yang dihasilkan. Model formula MFCA berawal dari negara Jepang dan kemudian menyebar keseluruh dunia. Mekanisme ide MFCA fokus pada bagaimana limbah yang dihasilkan dari output suatu produk menjadi lebih terkendali melalui pemanfaatan limbah yang dihasilkan yangmana diharapkan nantinya bisa menambah pendapatan dan mengurangi limbah yang ditimbulkan. MFCA menggunakan terminologi bahasa dengan sebutan positif dan negatif produk. Output dari kegiatan produksi dikategorikan sebagai positif produk dan limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan output produk disebut sebagai negative produk (Marota et al., 2004).

Pengetahuan pengusaha UMKM terhadap MFCA sangatlah penting agar usahanya berkelanjutan. Inti dari MFCA itu sendiri adalah perhitungan penggunaan material dalam proses produksi dari sebuah produk yang dihasilkan. Perhitungan ini akan mempengaruhi kalkulasinya terhadap tingkat efisiensi produksinya dan keuntungan yang ingin diperoleh untuk satu barang yang diproduksi (Tran & Herzig, 2020). Pemahaman dan aplikasi MFCA di kalangan UMKM itulah tujuan dari pelatihan diselenggarakan oleh Program Magister Akuntansi Universitas Trisakti bekerja sama dengan sejumlah pengusaha UMKM. Seperti yang kita ketahui mayoritas para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha bisnisnya menggunakan sistem manajemen sederhana. Oleh karena itu mereka cenderung kurang memperhatikan unsur-unsur pembiayaan secara detail. Pengeluaran kecil yang menyangkut produk sering diabaikan sehingga tidak dimasukkan, mereka juga kurang memahami perbedaan pengelompokan jenis-jenis materialnya sehingga cenderung melakukan perhitungan dengan seadanya saja dalam proses produksi. Akibatnya para UMKM itu sulit sekali membuat perkiraan biaya yang diperlukan dalam membuat suatu produk secara riil dan rinci, sehingga tidak dapat melakukan efisiensi dalam proses produksinya.

Oleh sebab itu maka pelatihan dengan menggunakan metode perhitungan MFCA ini diberikan secara detail mulai dari pemahaman pentingnya menghitung material produksi, unsur-unsur yang terkait dengan pengelompokan jenis

material yang digunakan, hingga membuat perhitungan kebutuhan materialnya dalam proses produksi.

Pelatihan ini dirasa penting dilakukan mengingat kembali akan minimnya pemahaman para pelaku UMKM dalam hal *flow cost of material*. Informasi tersebut diperoleh ketika Tim PKM melakukan survei awal di awal Januari 2021. Dari pelatihan ini diharapkan para pelaku UMKM akan bisa mengaplikasikan MFCA di usahanya sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi untuk meningkatkan penjualan dan laba usahanya. Pelatihan PKM ini dilakukan dengan metode daring mengingat kondisi pandemi covid 19 yang hingga saat ini belum memungkinkan untuk dilakukan pelatihan secara tatap muka /off line.

Hasil *post test* menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman terhadap MFCA. Hal ini terlihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil pre test dan post test

No	Nama	Pre test	Post test	%
1	Ahmad faiz	50	75	50,00%
2	Yuliani	40	65	62,50%
3	Mawar	40	60	50,00%
4	Teguh	45	70	55,56%
5	Edi	40	65	62,50%
6	Rori	50	75	50,00%
7	Dedi	45	70	55,56%
8	Ali	45	70	55,56%
9	Sukandar	40	60	50,00%
10	Rintan	45	70	55,56%
11	Yane	50	75	50,00%
12	Arnel	40	65	62,50%
13	Oces	40	65	62,50%
14	Aziz	45	70	55,56%
15	Safria	40	65	62,50%
16	Mayang	50	75	50,00%
17	Ratna	50	75	50,00%
18	Yulaini	45	70	55,56%
19	Muhammad	40	60	50,00%
20	Rintan	45	65	44,44%
21	Sari	40	70	75,00%
22	Intan	40	65	62,50%
23	Jayadi	40	60	50,00%
24	Ahmad	45	65	44,44%
25	Vera	50	75	50,00%
26	Dian	40	60	50,00%
27	Dodi	45	65	44,44%
28	Amir	35	60	71,43%
29	Tias	40	60	50,00%
30	Rani	30	50	66,67%
31	Arief	40	65	62,50%
32	Lingga	30	50	66,67%
33	Ikbal	30	50	66,67%
34	Asep	30	50	66,67%
35	Andi	40	65	62,50%
36	Soni	40	60	50,00%
37	Siswanto	40	60	50,00%
38	Deka	50	75	50,00%
39	Farid	50	70	40,00%
40	Fariz	40	60	50,00%
41	Rio	30	50	66,67%
42	Raja	30	50	66,67%
43	Yuni	45	70	55,56%
44	Syahril	45	70	55,56%
45	Sinta	40	60	50,00%
46	Mia	40	60	50,00%
	Average			55,74%

Dari tabel terlihat peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan sebesar 55,74%. Tabel ini juga memperlihatkan peserta antusias terhadap pelatihan yang dilakukan. Dimana para peserta pelatihan juga menyampaikan harapannya agar ke depannya pelatihan-pelatihan seperti ini semakin sering dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan penjualannya. Kelancaran penyelenggaraan pelatihan ini tidak lepas dari adanya kerjasama yang cukup baik antara Universitas Trisakti dengan kelompok UMKM DKI.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan berjalan dengan tertib dan lancar. Peserta lebih paham dan mengerti terkait metode MFCA berikut model perhitungannya. Hal ini terlihat dari hasil post test yang menunjukkan kenaikan pemahaman tentang metode MFCA.

5. SARAN

Pelatihan berikutnya disarankan agar para tim pkm mulai memasuki tahapan berikutnya berupa penerapan teori yang telah diberikan sebelumnya yang mana mereka memfokuskan materi pada detail siklus produksi masing masing UMKM. Diharapkan hal tersebut akan memudahkan penerapan metode MFCA yang bukan hanya meminimalkan limbah industri tetapi juga meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Trisakti yaitu Ibu. Dr. Sekar Mayangsari, Ak, CA, Msi, CMA yang telah memberikan dukungan terhadap jalannya kegiatan pkm ini sehingga bisa terlaksana dengan tertib dan lancar. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Umum UMKM DKI Jakarta yaitu Bapak Imlahyudin SE., Lutef yang memberikan kami kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan pelatihan bagi para pengusaha UMKM secara daring melalui media zoom. Semoga kegiatan ini nantinya dapat terus berlanjut dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Ritchi, H., & Hasyir, D. A. (2020). Analisa Implementasi Material Flow Cost Accounting (MFCA) pada Perusahaan Industri (Studi Kasus pada PT . Unipres Indonesia). *E-Jurnal ApresiasiEkonom*, 8(1), 86–98.
- Doorasamy, M., & Garbharran, H. L. (2015). The Effectiveness of Using Material Flow Cost Accounting (MFCA) to Identify Non-Product Output Costs. *Environmental Economics*, 6(2), 70–82.
- Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Marota, R., Marimin, M., & Sasongko, H. (2004). Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan Pt Xyz. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(2), 92–105.
- Soeharjoto, Harmaini, Santosa, B., & Wiyono, S. (2020). Peningkatan Enterpreneur dan Koperasi di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(1), 13–19.
- Tran, T. T., & Herzig, C. (2020). Material flow cost accounting in developing countries: A systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13).
- Wage, S., & Rudianto, G. (2021). Pelatihan Mengelola Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Buana Impian 2 Kota Batam. *Puan Indonesia*, 2(2), 113-118. <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i2.32>